

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
*TAFALQUH FIDAL* DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MA HUSNUL  
KATIMAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh

**Alaika Aruf**

**NIM. 31501900010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alaika Aruf

NIM : 31501900010

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL *TAFUQUH FIDDIR* DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MA HUSNUL KHATIMAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 26 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



AlaikaAruf

NIM. 31501900010

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

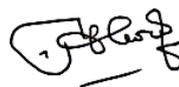
Nama : Alaika Aruf  
NIM : 31501900010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN  
LOKAL *TAFUQUH FIDDI* DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA  
DIDIK DI MA HUSNUL KHATIMAH  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.**

**NIDN. 0605059002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **ALAIKA ARUF**  
Nomor Induk : 31501900010  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TAFUQQUH  
FIDDIN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK  
DI MA HUSNUL KHATIMAH SEMARANG TAHUN AJARAN  
2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 17 Rajab 1444 II.  
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

## ABSTRAK

Alaika Aruf. 31501900010. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL *Tafaqquh Fiddīn* DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI MA HUSNUL KHATIMAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang; Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini meliputi: 1) Perencanaan, dimana dalam perencanaan ini meliputi dasar, tujuan, urgensi serta target dari implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah. 2) Pelaksanaan, meliputi: pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* sebagai mata pelajaran. Guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* melaksanakan pembelajaran dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi yaitu rendahnya rasa kedisiplinan, keseriusan dan tanggungjawab. Sedangkan solusinya yaitu dengan memupuk rasa 3 tersebut. 3) Evaluasi, meliputi penilaian hasil pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*. Dari segi pelaksanaan di sekolah evaluasinya dibahas secara umum ketika rapat. Sedangkan dari guru pengampu evaluasinya antara peserta didik yang sudah mampu mencapai target muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ataupun belum mempunyai tindak lanjut atau kebijakan tersendiri.

Peneliti bisa menyimpulkan dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, religiusitas peserta didik dapat meningkat dengan baik walaupun belum sepenuhnya.

**Kata kunci:** kurikulum muatan lokal; *Tafaqquh Fiddīn*; religiusitas

## ABSTRACT

Alaika Aruf. 31501900010. **IMPLEMENTATION OF TAFUQQUH FIDDĪN LOCAL CONTENT CURRICULUM IN IMPROVING STUDENT RELIGIUSITY AT MA HUSNUL KHATIMAH SEMARANG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.** Thesis, Semarang; Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This study aims to identify and describe the implementation of the Tafaqquh Fiddīn local content curriculum in increasing the religiosity of students at MA Husnul Khatimah Semarang. This study uses a qualitative type research method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study include: 1) Planning, wherein this planning is the basis, purpose, urgency and target of implementing the Tafaqquh Fiddīn local content curriculum in increasing the religion of students at MA Husnul Khatimah. 2) Implementation, including: implementation of Tafaqquh Fiddīn local content as a subject. Local content teacher Tafaqquh Fiddīn carried out the learning well. The obstacles faced are the low sense of discipline, seriousness and responsibility. While the solution is to cultivate these 3 flavors. 3) Evaluation, including an assessment of the learning outcomes of Tafaqquh Fiddīn's local content. In terms of implementation at school, the evaluation is discussed in general at meetings. Meanwhile, from the supporting teacher, the evaluation is between students who have been able to achieve the Tafaqquh Fiddīn local content target or have not carried out a separate follow-up or policy.

Researchers can conclude from the results of planning, implementing, and evaluating the implementation of Tafaqquh Fiddīn's local content, religious students can improve well, although not completely.

*Keywords: local content curriculum; Tafaqquh Fiddīn; religiosity*

## PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

- قَالَ qāla

### **Syaddah (Tasydīd)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad saw. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau di hari kiamat. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
4. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Wali kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi

6. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen penguji I dan Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penguji II, saya ucapkan terimakasih atas saran dan masukannya pada saat sidang skripsi
7. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
8. Bapak Arwani, S.E. selaku Kepala Sekolah MA Husnul Khatimah yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
9. Bapak Muhammad Yasin, S.T selaku guru mata pelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 26 Januari 2023



Alaika Aruf

(31501900010)



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN LITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Latar belakang Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. <i>جامعنا سلطان أحمد بن صالح الإسلامية</i> Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Kurikulum Muatan Lokal.....	18
3. <i>Tafaqquh Fiddin</i> .....	25
4. Religiusitas .....	28
B. Penelitian Terkait .....	30
C. Kerangka Teori.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN .....	34
A. Definisi Konseptual.....	34
B. Jenis Penelitian.....	36

C. Setting Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data .....	42
G. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal <i>Tafaqquh Fiddīn</i> dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang.....	46
B. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal <i>Tafaqquh Fiddīn</i> dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang.....	51
C. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal <i>Tafaqquh Fiddīn</i> dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang.....	63
BAB V : PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	LXXIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Religiusitas sebagai pengontrol diri dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Keadaan serta perkembangan zaman yang telah maju ini, peserta didik lebih mudah dalam mengakses informasi atau berita melalui media massa ataupun internet. Hal tersebut menjadikan media massa atau internet menjadi peranan dalam transformasi nilai-nilai atau norma-norma kepada peserta didik. Di sinilah pentingnya penanaman atau peningkatan nilai-nilai agama atau religiusitas dibutuhkan agar peserta didik tidak kehilangan atau berkurang nilai-nilai religiusitasnya.<sup>1</sup>

Keadaan tersebut juga terjadi pada sebagian peserta didik di MA Husnul Khatimah yang semakin berkurang religiusitasnya misalnya dalam pengetahuan dasar tentang agama Islam seperti belum lancar membaca Al-Qur'an dan menulis arab, padahal sudah jelas agamanya Islam. Hal ini menjadi suatu keadaan yang kurang baik. Sebenarnya pendidikan agama Islam sudah pasti ditanamkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, namun kenyataannya yang tampak di lapangan masih ada bahkan lumayan banyak yang belum sesuai dengan yang diharapkan. MA Husnul Khatimah adalah madrasah atau sekolah

---

<sup>1</sup> Desi Purnama Sari dan Murniyetti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas," *An-Nuha* 1 (2021): 421–27.

yang berbasis agama Islam. Dalam sekolah tersebut banyak ditanamkan tentang pendidikan Islam yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah umum. Sebagai lembaga pendidikan, MA Husnul Khatimah sangat berperan aktif dalam mencetak peserta didik yang cerdas dalam bidang akademik, berprestasi dan mempunyai akhlak yang terpuji serta berlandaskan iman dan takwa. Diharapkan lulusan dari MA Husnul Khatimah memiliki pemahaman baik dan kuat tentang agama Islam serta memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Untuk itu, guna membekali peserta didik dalam memperdalam dan memperkuat ilmu agama, menghadapi tantangan perkembangan zaman serta meningkatkan religiusitas, di MA Husnul Khatimah diadakan program kurikulum muatan lokal yang bernama *Tafaqquh Fiddin*.

Kurikulum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan tentang tujuan, isi, bahan atau materi pelajaran dan metode yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan”.<sup>2</sup> Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum dibagi menjadi dua yaitu kurikulum nasional dan lokal. Pertama, kurikulum nasional yaitu kurikulum yang diterapkan di seluruh Indonesia, materi dan bahan pelajaran wajib mengikuti yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kedua, kurikulum lokal yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan dengan kebutuhan, keadaan dan karakteristik suatu daerah tertentu sesuai dengan satuan pendidikan dengan tidak mengurangi dari kurikulum nasional seta tidak bertentangan dengan

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum lokal sering dinamakan dengan muatan lokal.<sup>3</sup>

Selain itu, muatan lokal juga merupakan kegiatan bersifat kurikuler guna mengembangkan potensi dan ciri khas daerah tertentu, yang materinya tidak harus sesuai dengan pelajaran yang lain atau berlebihan sehingga dapat dijadikan mata pelajaran tersendiri. Satuan pendidikan berhak menentukan isi muatan lokal sehingga tidak harus berkaitan dengan mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal mempunyai kedudukan yang sangat penting juga dalam dunia pendidikan. Adanya muatan lokal ialah sebagai bentuk dari pelaksanaan pendidikan daerah-daerah yang tidak terpusat yang lebih terfokus pada keadaan serta kebutuhan dari daerah masing-masing. Muatan lokal juga sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional karena muatan lokal sebagai pendukung dan pelengkap dari kurikulum nasional.<sup>4</sup>

*Tafaqquh Fiddin* dapat diartikan sebagai memahami secara mendalam tentang Agama Islam untuk menjadi orang yang berakal sehingga akan bahagia di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Pemahaman terhadap agama Islam adalah keharusan bagi setiap orang Islam. Dengan pemahaman agama yang baik, maka manusia akan melaksanakan atau mengamalkan isi kandungan dari ajaran Islam dengan benar

---

<sup>3</sup> Mariana Ulfa, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang" (UIN Malang, 2008).

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>5</sup> Doni Saputra, "Urgensi *Tafaqquh Fiddin* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial," *Salimiyya* 2 (2021).

sesuai dengan syariat yang sudah ditentukan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* ini di masukkan ke dalam jadwal Mata Pelajaran di MA Husnul Khatimah sebagai materi tambahan yang memperdalam dan memperkuat pemahaman tentang ajaran Islam sehingga diharapkan dapat mencetak peserta didik yang paham tentang agama Islam serta membentuk kepribadian yang religius. Untuk itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Latar belakang Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.
3. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi ketika dilakukan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menambah wawasan atau pengetahuan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dan menambah pengetahuan yang lebih mendalam sehingga akan terbentuk dan memiliki sikap yang religius.

2) Bagi Guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah terbantu dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama Islam.

#### D. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

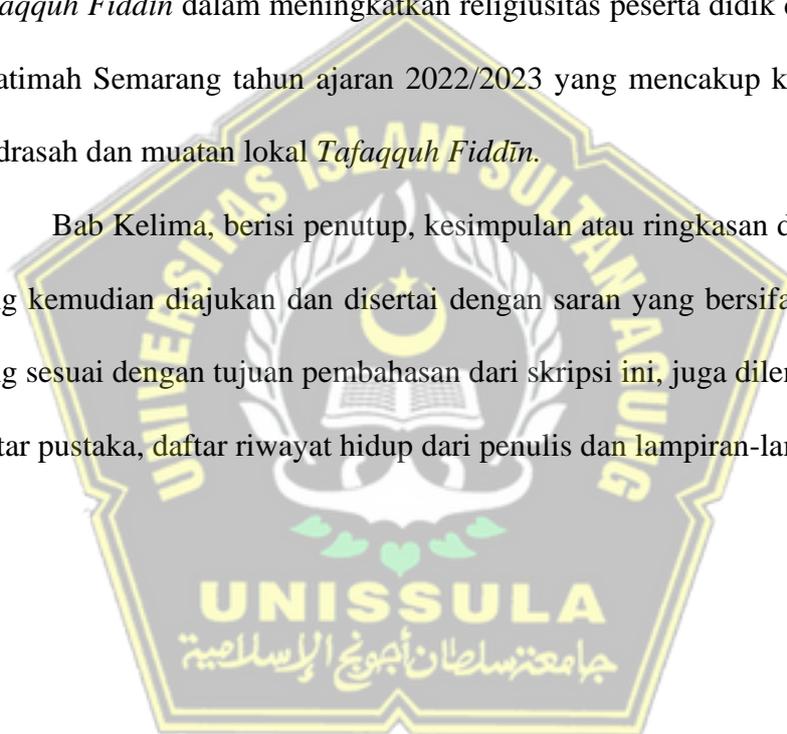
Bab kedua, Berisi tentang kajian teoritik seperti halnya pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan yang kedua yaitu tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, berisi tentang kajian teoritik diantaranya: pertama, kurikulum muatan lokal yang berisi pengertian kurikulum, muatan lokal, tujuan kurikulum muatan lokal, fungsi kurikulum muatan lokal, dan ruang lingkup kurikulum muatan lokal. Kedua, *Tafaqquh Fiddin* yang berisi pengertian *Tafaqquh Fiddin*, ruang lingkup *Tafaqquh Fiddin*, tujuan dan fungsi *Tafaqquh Fiddin*. Ketiga, religiusitas yang berisi pengertian

religiusitas, perbedaan religiusitas dengan religi, faktor yang mempengaruhi religiusitas dan indikator religiusitas.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian di mana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini.

Bab keempat, berisi tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang mencakup keadaan umum madrasah dan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*.

Bab Kelima, berisi penutup, kesimpulan atau ringkasan dari penelitian, yang kemudian diajukan dan disertai dengan saran yang bersifat membangun yang sesuai dengan tujuan pembahasan dari skripsi ini, juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dari penulis dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Pendidikan Agama Islam ialah usaha membekali peserta didik dengan maksud dapat memahami agama Islam secara utuh, memahami makna dan tujuan serta mengamalkannya dan menjadikannya sebagai arah pegangan hidup dengan harapan selamat di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya pembimbingan, pengajaran atau pelatihan dari guru dengan tujuan peserta didik disiapkan agar dapat mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam untuk meraih tujuan yang di rumuskan.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dengan memberikan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan oleh guru agama yang sudah direncanakan dengan tujuan mengembangkan akidah peserta didik sehingga terbentuklah seorang muslim yang mempunyai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

<sup>7</sup> Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>8</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana* 4 (2017).

rangka membimbing dan mengajarkan pokok-pokok agama Islam kepada peserta didik dengan harapan dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan isi dari ajaran Islam dan menjadikannya pedoman hidup di dunia sehingga diharapkan selamat di dunia dan akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis

Di Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan agama memiliki dasar pelaksanaan diantaranya mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.<sup>9</sup> Arti dari dasar ideal ialah dasar yang menjadi pegangan hidup bangsa Indonesia yang bersumber dari Pancasila dengan sila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila yang pertama ini dapat dimaknai dengan semua masyarakat bangsa Indonesia harus mempunyai kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa. Dasar struktural, dapat diartikan sebagai landasan pegangan dalam menjalankan pendidikan agama di Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Isi dari kandungan Undang-Undang Dasar 1945 ini memberikan makna bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar untuk seluruh masyarakat Indonesia dalam hidup beragama, mempelajari agama,

---

<sup>9</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 (2019).

mengamalkan agama, dan mengajarkan agama. Kemudian Dasar operasional adalah landasan yang langsung mengatur dalam pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia yang mencakup pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini terdapat dalam Garis-garis Besar Haluan Negara atau disingkat dengan GBHN) tahun 1993, ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993.

b) Dasar Religius

Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar dan pedoman dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>10</sup> QS. An-Nahl ayat 125 salah satu diantara ayat yang menerangkan atau memiliki keterkaitan dengan dasar ini yaitu

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sedangkan dalam Hadis Rasulullah saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari).

c) Dasar Sosial Psikologis

Pegangan hidup pada hakikatnya ialah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Pegangan hidup umat

---

<sup>10</sup> Firmansyah.

manusia adalah beragama. Selain itu manusia juga membutuhkan suatu pegangan, arah, bimbingan mengenai nilai dan norma dalam keteraturan hidup dan dalam jiwa manusia membutuhkan suatu dzat yang maha kuasa yang mana dzat tersebut ialah sebagai tempat berlindung, menyembah, menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dan meminta pertolongan kepada-Nya.<sup>11</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan diri kepada Allah, berilmu, berbudi luhur, serta menjadi seorang muslim yang memiliki rasa tanggung jawab diri dan masyarakat guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian jelas bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam ialah semata-mata hanya beribadah kepada Allah menjadi seorang hamba yang taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>12</sup>

## c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Majid dan Andayani (2004), ketujuh fungsinya tersebut diantaranya: pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan

<sup>11</sup> Firmansyah.

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

tentang mengembangkan iman dan takwa peserta didik terhadap Allah. Fungsi penanaman nilai yaitu tentang mencari kebahagiaan hidup dunia akhirat dengan berpedoman dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Fungsi penyesuaian mental yaitu tentang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai keadaan suasana lingkungannya dan dapat merubahnya menjadi nuansa lingkungan yang Islami.<sup>13</sup>

Fungsi perbaikan yaitu tentang memperbaiki apa saja yang keliru dalam diri yang berkaitan dengan keyakinan, pemahaman, dan tingkah laku serta pengalaman agama pada kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan yaitu tentang mencegah potensi akan hal-hal yang buruk yang dapat mengubah diri. Fungsi pengajaran yaitu tentang pengajaran akan ilmu-ilmu tentang agama Islam. Dan fungsi penyaluran tentang menyalurkan peserta didik yang mempunyai keterampilan, bakat dan minat terhadap keterampilan-keterampilan bidang agama Islam supaya dapat mengembangkannya.<sup>14</sup>

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dalam PAI yaitu untuk usaha dalam membentuk keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan:<sup>15</sup>

- 1) Manusia dengan Allah
- 2) Manusia dengan sesama manusia
- 3) Manusia dengan dirinya sendiri

<sup>13</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>14</sup> Andayani.

<sup>15</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

4) Manusia dengan makhluk lainnya atau lingkungan sekitarnya.

Sedangkan bahan PAI yang diajarkan di lembaga pendidikan mencakup beberapa aspek diantaranya:<sup>16</sup>

- 1) Keimanan
  - 2) Ibadah
  - 3) Al-Qur'an
  - 4) Muamalah
  - 5) Akhlak
  - 6) Syariah
  - 7) Tarikh/Sejarah
- e. Metode Pendidikan Agama Islam

Kedudukan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah hal yang sangat vital dalam pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan dan target dari pembelajaran. Dengan metode yang tepat, maka peserta didik dimudahkan ketika menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik. Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sangat penting dan vital, untuk itu pembelajaran mengajar adalah metode guru PAI dalam membekali peserta didik mengenai ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran. Berikut metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam :

---

<sup>16</sup> Hawi.

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dalam pembelajaran dengan cara menyampaikan materi-materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik didalam kelas secara lisan. Dalam metode ini dimana seorang guru aktif menjelaskan secara langsung kepada peserta didik, sedangkan peserta didik diam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>17</sup>

### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu dimana seorang guru bertanya kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang sudah diajarkannya dengan tujuan mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik atau menarik perhatian peserta didik untuk tetap memperhatikan guru.<sup>18</sup>

Metode tanya jawab dilakukan juga untuk:

- a) Pengulangan materi yang sudah dipelajari
- b) Sebagai selingan di tengah pembelajaran
- c) Sebagai rangsangan atau menarik perhatian dari peserta didik supaya terfokus terhadap materi yang diajarkan
- d) Sebagai pengarah agar terfokus dan sesuai pada materi yang dipelajari.

---

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

<sup>18</sup> Hidayat.

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu metode dalam pembelajaran dengan cara membuat dan membagi kelompok untuk memecahkan suatu masalah kemudian menyimpulkannya. Dalam metode diskusi ini peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, selanjutnya diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah secara bersama sesuai kelompok masing-masing. Dalam berdiskusi, harus selalu diarahkan kepada permasalahan dari setiap pendapat-pendapat yang berbeda kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bisa diterima oleh masing-masing anggota kelompoknya.<sup>19</sup>

### 4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Nama lain dari metode ini adalah tugas pekerjaan rumah, atau pemberian tugas materi sekolah di luar jam pembelajaran di kelas kepada peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diperbolehkan mengerjakan tugas pekerjaan rumahnya tidak hanya dirumah saja, tetapi diperbolehkan ditempat lain yang mendukung dalam mengerjakannya seperti di perpustakaan, laboratorium, taman dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Metode ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Pengetahuan yang didapat peserta didik lebih luas dan kuat karena dengan dikerjakan diluar kelas peserta didik dapat memperoleh wawasan atau pengetahuan dari sumber lain.

---

<sup>19</sup> Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>20</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."*

b) Peserta didik menjadi lebih aktif serta mandiri

c) Peserta didik menjadi lebih giat.

#### 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi ialah metode dalam pembelajaran yang mana guru atau peserta didik menampilkan proses suatu belajar. Seperti proses dalam melaksanakan wudlu dan salat. Sedangkan metode eksperimen adalah metode dalam pembelajarn yang mana guru dan peserta didik mngerjakan sesuatu secara bersama-sama dalam pembelajaran. Dalam metode demonstrasi dan eksperimen ini beberapa materi akan dilakukan praktik langsung dengan tujuan menambah pemahaman materi untuk peserta didik.<sup>21</sup>

#### 6) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk mencari dan menyelesaikan suatu permasalahan yang mana guru mengontrol jalannya metode ini yang mencakup kemampuan peserta didik dan waktu dalam menjalankan metode ini.<sup>22</sup>

#### 7) Metode kerja kelompok

Metode ini akan melatih peserta didik dalam bekerja sama dan kebersamaan serta melatih saling percaya antar individu.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

<sup>22</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."*

<sup>23</sup> Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah.*

#### 8) Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan

Dalam metode ini peserta didik akan ikut serta dalam memerankan atau mendramakan suatu peristiwa atau masalah-masalah dalam kehidupan sosial.<sup>24</sup>

#### 9) Metode karya Wisata

Metode pembelajaran yang mana peserta didik akan di bawa suatu tempat yang mana tempat tersebut memiliki keterkaitan dengan bahan ajar atau materi dalam belajar.<sup>25</sup>

#### 10) Metode Drill

Metode dengan cara melatih peserta didik untuk mengulangi kembali materi yang telah pernah diajarkan seperti mengulang membaca Al-Qur'an dan mengulang dalam praktik ibadah.<sup>26</sup>

#### f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan kegiatan menilai atau mencari informasi tentang sebab akibat dari proses pembelajaran yang apakah sudah mengalami kemajuan, perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang dapat menjadi bahan dalam mengambil tindakan atau kebijakan dalam memperbaiki, mengembangkan untuk menjadi yang lebih baik.<sup>27</sup> Dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam, intinya adalah mengukur sejauh mana

---

<sup>24</sup> Anwar.

<sup>25</sup> Anwar.

<sup>26</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."*

<sup>27</sup> Hidayat.

keberhasilan dalam pembelajaran PAI serta mengukur dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tercapai atau belum.

## 2. Kurikulum Muatan Lokal

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian tradisional ialah semua mata pelajaran yang tersedia di lembaga pendidikan serta harus dipelajari peserta didik guna mendapatkan suatu ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum secara modern ialah segala kegiatan dan pengalaman potensi (isi/materi), baik yang ada di kelas, ataupun di luar sekolah sebagai tanggung jawab dari sekolah yang telah disusun secara ilmiah guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

Kurikulum ialah seluruh rencana dan aturan-aturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta metode yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, memuat isi dan bahan pembelajaran, pengalaman belajar. Dengan ini, kurikulum tidak terbatas di kelas saja, di luar kelas pun juga bisa. Semua kegiatan dalam sekolah yang dapat memberikan pengalaman belajar pada hakikatnya ialah kurikulum.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

<sup>29</sup> Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum* (Banten: Loquen Press, 2017).

Kurikulum sebagai alat dalam meraih tujuan suatu pendidikan. Selain itu, kurikulum juga sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pada tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Kurikulum juga harus sesuai dengan dasar dan falsafah dari bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.<sup>30</sup>

b. Komponen Kurikulum

1) Komponen Tujuan

Dalam suatu sistem kurikulum, komponen tujuan merupakan komponen yang sangat strategis dan penting, karena penyusunan atau perumusan dari suatu kurikulum akan mengarah kepada tujuan yang dirumuskan. Di samping itu, tujuan dari kurikulum juga dapat mempengaruhi komponen yang satu dengan komponen lainnya dalam kerangka kurikulum. Hal yang ditetapkan pertama dalam perumusan kurikulum adalah komponen tujuan sebelum menentukan komponen yang lainnya.<sup>31</sup>

2) Komponen Isi/materi

Segala kegiatan atau pengalaman yang telah disusun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan pada hakikatnya adalah isi/materi kurikulum.<sup>32</sup> Secara umum, isi/materi kurikulum dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

---

<sup>30</sup> Tarihoran.

<sup>31</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

<sup>32</sup> Arifin.

- a) Logika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan benar atau salah, sesuai dengan keilmuan
- b) Etika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan baik atau buruk, nilai dan norma
- c) Estetika merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan indah atau jelek.

Berdasarkan 3 hal tersebut, maka dalam mengembangkan isi/materi dalam kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Bahan kajian atau materi yang dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran
  - b) Berorientasi pada standar kompetensi kelulusan, mata pelajaran serta dasar yang telah ditentukan.<sup>33</sup>
- 3) Komponen Proses

Dalam penyelenggaraan kurikulum adanya kegiatan pembelajaran harus tampak, seperti upaya atau usaha guru dalam membimbing, mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dijalankan di dalam dan di luar kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, seorang guru harus memilih dan menyesuaikan strategi, metode, media pembelajaran serta sumber-sumber pembelajaran. Dalam memilih strategi, metode, bahan

---

<sup>33</sup> Arifin.

pembelajaran serta sumber-sumber pembelajaran, harus sesuai dan dengan tujuan dari kurikulum, karakteristik materi pelajaran serta tingkat perkembangan dari peserta didik supaya proses pembelajaran menjadi sukses, efektif dan terarah.<sup>34</sup>

#### 4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum sangat diperlukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan kurikulum itu berhasil atau tidak, sesuai atau tidak, dan juga untuk memperbaiki, mempertahankan serta menyempurnakan kurikulum yang sudah dilaksanakan.<sup>35</sup>

#### c. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan bahan atau materi pelajaran serta metode atau cara yang dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran yang ditata berdasarkan dengan keadaan, kebutuhan serta karakteristik dari suatu daerah tertentu dalam meraih tujuan pendidikan.<sup>36</sup>

Kurikulum muatan lokal ini sebagai program pendidikan yang memiliki isi, bahan dan medianya disesuaikan dengan keadaan lingkungan alam, budaya dan kebutuhan daerah tersebut yang harus dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Arifin.

<sup>35</sup> Arifin.

<sup>36</sup> Arifin.

<sup>37</sup> Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*.

Dengan ini dapat diambil kesimpulan kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang dibentuk berdasarkan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi dari daerah tertentu.

d. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal mempunyai tujuan umum, yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan luas terhadap keadaan lingkungannya, memiliki keterampilan, nilai-nilai, sikap serta menjaga, mengembangkan dan meningkatkan sumber daya alam yang ada, budaya dan kualitas sosial daerah yang sesuai aturan dari pembangunan daerah dan nasional.<sup>38</sup> Sedangkan secara khusus, kurikulum muatan lokal ini memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Peserta didik akan lebih mengenal tentang keadaan lingkungannya yang meliputi sosial, alam serta budaya
- 2) Peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar dari daerahnya untuk menambah wawasan
- 3) Peserta didik menjadi lebih kenal dan akrab dengan lingkungan daerahnya
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya tentang nilai-nilai dari daerahnya
- 5) Peserta didik dapat mengembangkan materi yang ada dalam daerahnya yang dapat menjadi nilai ekonomi tersendiri

---

<sup>38</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

- 6) Peserta didik dapat mengamalkan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan di daerahnya
- 7) Peserta didik diharapkan mempunyai sikap atau perilaku dalam melestarikan budaya yang ada dalam daerahnya.<sup>39</sup>

e. Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>40</sup>

1) Fungsi Penyesuaian

Mempersiapkan peserta didik dan mengembangkan program-program yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik daerah sehingga peserta didik dapat beradaptasi dan terbiasa dengan lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi

Membentuk pesertadidik yang berintegritas serta meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya dalam bermasyarakat di lingkungannya.

3) Fungsi Perbedaan

Kebebasan bagi peserta didik dalam memilih materi-materi muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik sebagai pengakuan atas perbedaan individual.

<sup>39</sup> Arifin.

<sup>40</sup> Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*.

f. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal

Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas (2006) menyatakan ruang lingkup dari muatan lokal terdiri atas:

1) Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Keadaan dan kebutuhan daerah ialah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh daerah tertentu guna kelanjutan hidup dan mencapai taraf hidup masyarakat yang meningkat, yang sesuai dengan potensi daerah tertentu.<sup>41</sup> Misalnya :

- a) Kebutuhan akan kelestarian dan pengembangan budaya daerah
- b) Kebutuhan dalam mengembangkan keahlian serta keterampilan pada bidang tertentu berdasarkan sektor perekonomian pada daerah tertentu
- c) Kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa
- d) Kebutuhan dalam berwirausaha

2) Lingkup isi/Jenis Muatan Lokal

Lingkup isi/jenis muatan lokal mencakup bahasa daerah dan asing, keterampilan, kerajinan dan kesenian daerah, adat istiadat, pengetahuan mengenai karakteristik daerah dan lainnya yang diperlukan daerah tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

<sup>42</sup> Arifin.

### 3. *Tafaqquh Fiddīn*

#### a. Pengertian *Tafaqquh Fiddīn*

Menurut bahasa *Tafaqquh Fiddīn* berasal dari bahasa Arab dari kata *Tafaqquh* dan *Fiddīn*. Kata *Tafaqquh* ini dari kata “*Faqaha*” yang berarti mengalahkan dalam ilminya. Kemudian *Tafaqqaha* yang artinya mempelajari fikih dan menjalankannya dan memahami sesuatu. Kemudian kata tersebut diikutkan ke *wazan* “*Tafa`ala*” menjadi “*Tafaqqaha*” yang faidahnya “*Liṣṣairurah*”, yang bermakna menjadikan suatu keadaan pada keadaan lain, maka maknanya “menjadi faham atau menjadi tahu” atau “mendalami”.<sup>43</sup>

Kata “*Ad-Dīn*” secara bahasa yaitu “*Aṭ-Ṭā`atu*” yang artinya ketaatan, lawan katanya adalah “*Al-Ma`ṣiyatu*” yang artinya kedurhakaan. *Ad-Dīn* dalam Bahasa Indonesia bermakna agama. Umumnya di Indonesia, kata agama diketahui sebagai kata dari bahasa Sanskerta. Makna agama masih belum jelas dan menjadi perdebatan dan pembahasan. Menurut Zaenal, yang dikutip oleh Juhaya, berpendapat agama itu berasal dari kata “*a*” dan “*gama*” yang mempunyai arti “tidak kacau”. Dari arti kata tersebut, agama berfungsi sebagai *way of life* atau pedoman hidup. Kemudian istilah agama ini dikenal dalam Islam dengan istilah *Ad-Dīn*.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur’an dan Hadis terhadap Ayat ‘*Tafaqquh Fiddīn*’ (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam),” *Qolamuna* 5 (2020).

<sup>44</sup> Machfudz.

Menurut KH. Sahal Mahfudh, *Tafaqquh Fiddīn* ialah dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit dipahami sebagai pendalaman terhadap ilmu-ilmu agama saja. Sedangkan ditinjau dari segi pemahaman yang luas adalah pendalaman terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu ilmu yang mendukung untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>45</sup> Sedangkan *Tafaqquh Fiddīn* berdasarkan pendapat Ibnu Katsir adalah segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi-Nya untuk dipelajari, mendengarkan segala sesuatu yang ada pada manusia dan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia.

Sedangkan dalam Tafsir Departemen Agama QS. At-Taubah ayat 122 makna *Tafaqquh Fiddīn* yaitu menuntut ilmu pengetahuan ialah kewajiban terutama pada ilmu yang berkaitan dengan agama. Agama merupakan pegangan atau pedoman yang mencangkup kehidupan pada manusia. Semua ilmu pengetahuan pasti mempunyai manfaat dan berguna dalam membentuk manusia yang cerdas, berilmu, sejahtera dan semua ilmu pengetahuan tidak ada yang bertentangan dengan nilai dan norma agama.<sup>46</sup>

b. Ruang Lingkup *Tafaqquh Fiddīn*

Segala ilmu yang berhubungan dengan syariat Islam atau hukum Islam ialah hukum yang telah ditetapkan oleh syariat yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian ilmu-ilmu yang

---

<sup>45</sup> Machfudz.

<sup>46</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta, 2013).

dijadikan sebagai menegakkan dan mendukung agama Islam seperti ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu perang, ilmu kewirausahaan, ilmu jiwa, ilmu listrik dan lain sebagainya yang mendukung dakwah Islam. Menurut Ibrahim bin Ismail, semua ilmu yang bertujuan memperbaiki kehidupan manusia, serta yang dibutuhkan manusia dimasa sekarang dan masa yang akan datang dalam urusan agama dan yang lebih penting lagi ilmu yang berkaitan tentang tauhid merupakan ilmu yang harus dipelajari. Dengan demikian segala ilmu yang berkaitan dengan Islam, mencangkup ilmu agama ataupun umum yang sebagai pendukung dan menegakkan agama Islam merupakan ruang lingkup dari *Tafaqquh Fiddin*.<sup>47</sup>

c. Tujuan dan Fungsi *Tafaqquh Fiddin*

Tujuan utama dari *Tafaqquh Fiddin* menurut Al-Kazruniy yaitu menyelamatkan diri dari siksa neraka serta memperoleh kebahagiaan di akhirat. Sedangkan mengajarkan kepada sesama tidak menjadi tujuan utama, akan tetapi juga dianjurkan.<sup>48</sup>

Tujuan utama di sini memiliki maksud tujuan akhirat yang utama dan bukan tujuan di dunia. Sedangkan tujuan akhir dari *Tafaqquh Fiddin* yaitu mencapai kesempurnaan jiwa terlebih dahulu selanjutnya tahap mengajarkan kepada sesama. Selain itu, *Tafaqquh Fiddin* memiliki fungsi menegakkan agama Islam dan syariat-syariatnya dengan

<sup>47</sup> Machfudz, "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin' (Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)."

<sup>48</sup> Machfudz.

pendalaman ilmu agama dan ilmu peperangan yang baik. Sedangkan untuk zaman sekarang lebih condong ke strategi dalam berdakwah dalam penyebaran Islam dan syiar Islam serta menguasai teknologi yang merupakan kemajuan pada zaman sekarang ini.<sup>49</sup>

#### 4. Religiusitas

##### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan bentuk hubungan antara individu dengan Tuhannya sebagai pengamalan dari ajaran agama yang sudah dipelajari dan sudah masuk ke dalam diri individu tersebut yang terlihat dalam sikap serta perilaku sehari-hari.<sup>50</sup> Religiusitas adalah internalisasi dari nilai-nilai tentang agama tentang kepercayaan terhadap ajaran agama dalam diri seseorang dalam bentuk keyakinan dalam hati, ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

Dimensi dari religiusitas di antaranya dimensi keyakinan ideologis, praktik agama, pengetahuan agama, pengalaman religius dan konsekuensi.<sup>52</sup> Religiusitas merupakan tingkat keyakinan atau aqidah seseorang terhadap nilai atau isi dalam ajaran agama dan praktik ibadah

---

<sup>49</sup> Machfudz.

<sup>50</sup> Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)," *Al-Munzir* 7 (2014).

<sup>51</sup> Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Al-AdYaN* 11 (2016).

<sup>52</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

hubungan seseorang dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal untuk mencapai arti dari kehidupan yang bahagia.<sup>53</sup>

b. Perbedaan Religiusitas dengan Religi

Antara religiusitas dengan religi atau agama sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Religiusitas terarah pada aspek-aspek dalam agama yang telah diresapi dan dihayati didalam hati oleh individu. Sedangkan religi mengarah kepada aspek-aspek yang lebih umum yang berkaitan dengan aturan, kewajiban dan larangan.<sup>54</sup> Dalam Islam, religiusitas yang terpenting adalah seorang individu mampu merasakan dan mengalami pengalaman batin tentang Tuhan, komponen-komponen agama yang lainnya serta hari akhir.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin, yang mempengaruhi religiusitas ada 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Intern, meliputi usia, keturunan, kondisi kejiwaan dan kepribadian.
- 2) Faktor Ekstern, mencakup lingkungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>55</sup>

d. Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok dan Suroso menegaskan indikator religiusitas diantaranya:

<sup>53</sup> Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas "Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia"* (Jakarta: Bibliosma, 2021).

<sup>54</sup> Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religius Masyarakat Marginal di Argopuro," *Community Devolepment* 1 (2016).

<sup>55</sup> Rahmawati.

- a. Dimensi keyakinan agama, yaitu meyakini dengan sepenuh hati dari rukun-rukun iman.
- b. Dimensi praktik agama, yaitu menjalankan seluruh yang ditetapkan oleh agama dan menjauhi segala yang dilarang oleh agama. Contohnya: menjalankan salat, puasa, zakat dan lain-lain.
- c. Dimensi pengalaman agama, yaitu dimensi yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan yaitu tentang perasaan dan persepsi yang dirasakan seseorang terhadap Tuhannya. Contohnya: merasa selalu diawasi oleh Allah, merasa dekat dengan Allah, merasa takut kepada Allah dan lain-lainnya.
- d. Dimensi pengetahuan keagamaan, yaitu mempelajari semua hal yang berhubungan dengan ilmu agama. Contohnya: mempelajari Al-Qur'an dan Hadis serta ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan agama.
- e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, yaitu mengarah kepada identifikasi sebab-akibat dari keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan, dan pengalaman seseorang dalam beragama.<sup>56</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'unah tahun 2018 yang berjudul *"Implementasi Kurikulum yang Berbasis Muatan Lokal Keagamaan dalam*

---

<sup>56</sup> Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.

*Mengembangkan Religiulitas Anak di RA NU Banat Kudus*". Dalam penelitiannya dikatakan bahwa faktor faktor dalam implementasi kurikulum yang berbasis muatan lokal keagamaan dalam mengembangkan religiulitas anak di RA NU Banat Kudus diantaranya : yang pertama adalah peserta didik, kurikulum muatan lokal disusun sesuai dengan keadaan dan kebutuhan serta usia dari peserta didik. Yang kedua adalah faktor sosial budaya, RA NU Banat Kudus berada dalam naungan BPMNU yang berlandaskan akidah Ahlusunah, maka kurikulum muatan lokal disusun sesuai dengan keadaan akidah di daerah tersebut. Ketiga adalah faktor perkembangan teknonogi, dalam perkembangan teknologi, maka akan sangat membantu dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal keagamaan.<sup>57</sup>

2. Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam yang berjudul *"Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiulitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"* oleh Nur Rahmah Amini, Nadlrah Naimi, dan Said Ahmad Sarhan Lubis tahun 2019. Dalam penelitiannya dijelaskan untuk mewujudkan mahasiswa yang memiliki sikap religiulitas, maka kualitas pembelajaran pada kurikulum Al-Islam dan

---

<sup>57</sup> Siti Mau'nah, "Implementasi Kurikulum yang Berbasis Muatan Lokal Keagamaan dalam Mengembangkan Religiulitas Anak di RA NU Banat Kudus" (IAIN Kudus, 2018).

Kemuhammadiyah harus ditingkatkan karena mata kuliah ini merupakan dasar dalam mengembangkan sikap religiusitas mahasiswa.<sup>58</sup>

3. Tesis yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah*” oleh Fenti Miftahul Jannah tahun 2021. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa Implementasi kurikulum muatan lokal pada pendidikan agama Islam dalam pengembangan pemahaman agama di SD IT Smart Insani Yukum Jaya, diantaranya : yang pertama adalah pengajaran bahasa Arab, peserta didik diharapkan dapat mendengar kemudian mengucapkan selanjutnya dapat mempraktikkan kosa kata dalam bahasa Arab. Kemudian yang kedua adalah program menghafal Al-Qur’an, peserta didik diharapkan dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar.<sup>59</sup>

Adapun persamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang telah ditelaah di atas adalah sama-sama membahas seputar religiusitas. Sedangkan perbedaan atau hal baru dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini akan membahas religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah melalui kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* yang mana

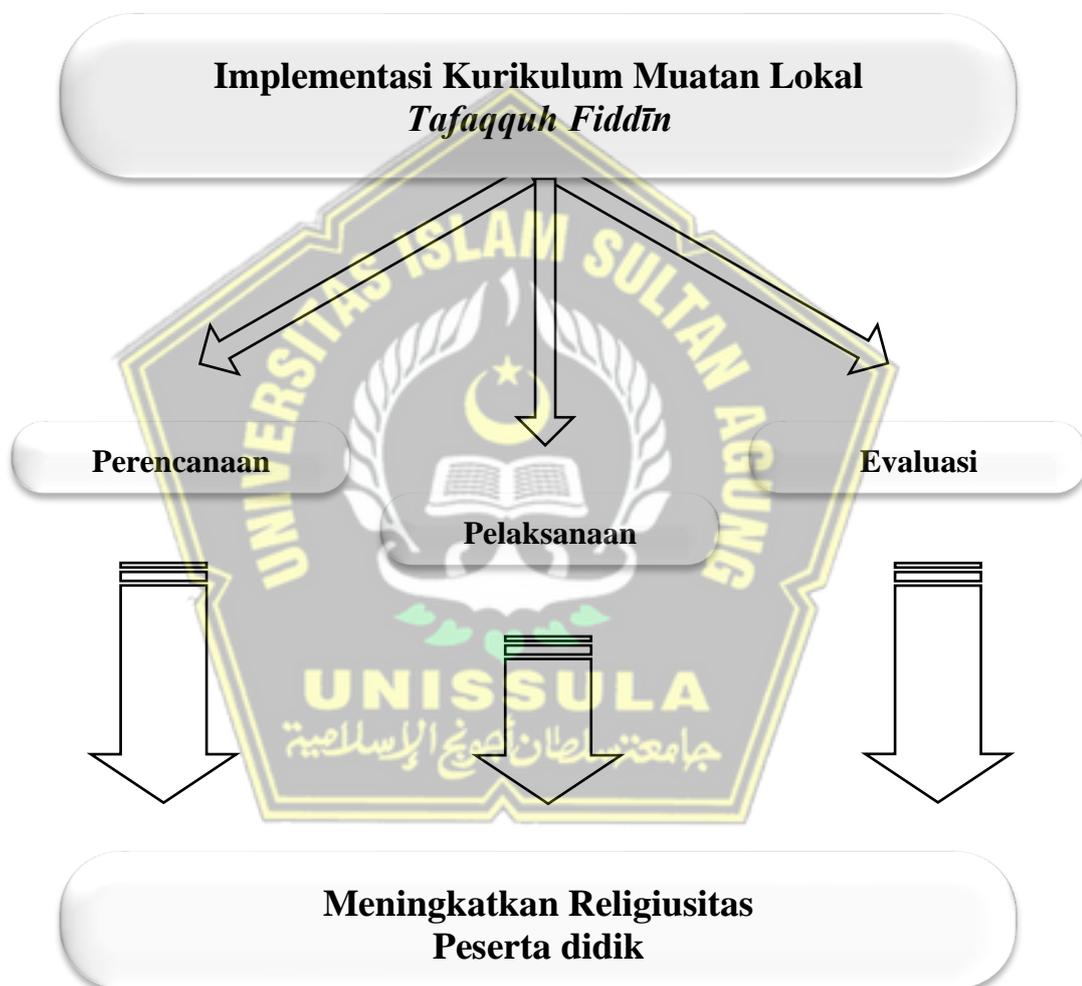
---

<sup>58</sup> Nur Rahmah Amini, “Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Intiqad* 11 (2019).

<sup>59</sup> Fenti Miftahul Jannah, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah” (Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung, 2021).

muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini belum ada pada sekolah-sekolah pada umumnya.

### C. Kerangka Teori



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan mengenai pembelajaran yang memuat tujuan, isi, bahan pengajaran dan metode yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meraih tujuan dari pendidikan.<sup>60</sup>

Di MA Husnul Khatimah terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum nasional di MA Husnul Khatimah mencakup seluruh mata pelajaran yang sama pada umumnya di sekolah-sekolah lain dan telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan kurikulum muatan lokalnya di MA Husnul Khatimah yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa dan *Tafaqquh Fiddin*

##### 2. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program atau kurikulum pembelajaran yang dirancang atau disusun sesuai kebutuhan, keadaan, dan karakteristik daerah masing-masing sesuai dengan satuan pendidikan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*.

<sup>61</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

Dalam penelitian ini, kurikulum muatan lokal yang akan diteliti yaitu kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yang mana muatan lokal ini telah dijadikan mata pelajaran di MA Husnul Khatimah.

### 3. *Tafaqquh Fiddīn*

*Tafaqquh Fiddīn* dapat dimaknai sebagai memahami secara lebih dalam tentang ajaran agama Islam atau pendalaman terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu ilmu yang mendukung untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>62</sup>

*Tafaqquh Fiddīn* ini dijadikan kurikulum muatan lokal di MA Husnul Khatimah. Dalam kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini cakupannya meliputi tujuan, isi, bahan pengajaran dan evaluasi yang sudah dirumuskan dan disusun oleh MA Husnul Khatimah. Adapun materi yang ada dalam muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yaitu tentang baca tulis Al-Qur'an, hafalan-hafalan surat-surat pilihan dan praktik-praktik ibadah yang sudah dikelompokkan dan dipetakan sesuai dengan kelas masing-masing.

### 4. Religiusitas

Religiusitas yaitu internalisasi nilai-nilai dari agama yang memiliki keterkaitan pada kepercayaan atau penghayatan dengan ajaran agama, kemudian kepercayaan dan penghayatan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengamalan atau perbuatan.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Machfudz, "Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap Ayat '*Tafaqquh Fiddīn*' (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam)."

<sup>63</sup> Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)."

Pada penelitian ini akan digali informasi tentang tingkat religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah setelah diadakannya kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung terjun di lokasi untuk mendapatkan data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan di MA Husnul Khatimah Semarang yang berkaitan dengan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

Pendekatan yang dipilih pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sehingga data yang akan diperoleh dalam bentuk kata atau gambar, tidak berupa angka yang ada dalam penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan, akan difokuskan pada implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah yang meliputi 3 aspek, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November 2022 sampai 14 Januari 2023.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu MA Husnul Khatimah yang beralamat di jalan Attaqwa no. 9 Rowosari Tembalang Semarang. Lokasi ini dipilih dikarenakan tidak di semua madrasah mempunyai muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* terlebih lagi dengan adanya muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* diharapkan membentuk dan mmeingkatkan religiusitas peserta didik dan menjadi bekal kehidupan bagi peserta didik.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil yang berkaitan dengan obyek penelitian secara langsung. Kemudian sumber data primer pada penelitian ini berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dan beberapa peserta didik MA Husnul Khatimah.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber obyek penelitian atau dapat disebut dengan sumber data tambahan yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen dari MA Husnul Khatimah dan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis, karena ketika melakukan penelitian yang menjadi arah dari penelitian yaitu diperolehnya data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian kali ini berupa :

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu:<sup>64</sup>

#### a. Observasi Partisipatif

Di dalam observasi partisipatif, peneliti akan terlibat secara langsung kegiatan dari objek atau sumber data yang diamati.<sup>65</sup>

Dengan demikian, maka akan didapatkan data yang mendalam dan lengkap. Observasi partisipatif ini dapat dibagi menjadi:

- 1) Partisipasi Pasif
- 2) Partisipasi Moderat
- 3) Partisipasi Aktif
- 4) Partisipasi Lengkap

#### b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti menjelaskan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Atau

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>65</sup> Sugiyono.

terkadang pada suatu saat dalam proses penelitian, peneliti tidak memberi tahu kepada sumber data, hal ini juga perlu dilakukan untuk diperoleh data yang lengkap.<sup>66</sup>

c. Observasi Tak berstruktur

Observasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen atau pedoman observasi yang telah dirancang, dan hanya menggunakan rambu-rambu saja. Hal ini dilakukan karena fokus dari peneliti belum jelas dan masih berkembang seiring dengan dilakukannya observasi.<sup>67</sup>

Dalam ini peneliti akan mengamati kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiulitas peserta didik di MA Husnul Khatimah. Observasi yang dilakukan di MA Husnul Khatimah meliputi:

- a. Mengobservasi barang/sarana/prasarana yang tampak di MA Husnul Khatimah
- b. Mengobservasi buku kurikulum dan pegangan guru/peserta didik, media dan alat pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran di MA Husnul Khatimah.
- c. Mengobservasi kegiatan pembelajaran yang terlaksana, peran guru, peran peserta didik ketika pembelajaran, absensi guru/peserta didik, lingkungan/budaya belajar di MA Husnul Khatimah

---

<sup>66</sup> Sugiyono.

<sup>67</sup> Sugiyono.

- d. Mengamati pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data mengenai sesuatu atau variabel yang dapat berbentuk buku, notulen, catatan, surat kabar, majalah, transkrip agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat data hasil penelitian wawancara dan observasi karena dengan adanya dokumentasi data akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>68</sup> Tetapi juga tidak semua dokumentasi memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data berupa:

- a. Visi, misi dan tujuan MA Husnul Khatimah
- b. Letak Geografis MA Husnul Khatimah
- c. Sejarah berdiri dan perkembangan MA Husnul Khatimah
- d. Struktur kurikulum MA Husnul Khatimah
- e. Data guru dan karyawan MA Husnul Khatimah
- f. Keadaan sarana dan prasarana MA Husnul Khatimah
- g. Data peserta didik MA Husnul Khatimah

## 3. Wawancara

Wawancara yaitu proses mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab antara narasumber atau orang yang ditanyai dengan peneliti yang dilakukan secara langsung serta mendengarkan informasi jawaban

---

<sup>68</sup> Sugiyono.

yang dikemukakan oleh narasumber.<sup>69</sup> Wawancara dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen atau pedoman wawancaranya dan sudah menyiapkan opsi jawaban dari responden atau narasumber.<sup>70</sup>

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara ini, pelaksanaannya lebih luwes atau bebas daripada wawancara terstruktur, karena dalam wawancara ini narasumber bebas dalam menjawab dan dimintai pendapat atau ide-ide dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.<sup>71</sup>

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pada wawancara ini, pewawancara tidak berpedoman pada instrumen wawancara yang sudah disusun secara terstruktur dan komplit dengan opsi atau alternatif jawabannya. Wawancara ini bersifat bebas dan menggali informasi yang lebih mendalam lagi kepada narasumber.<sup>72</sup>

Narasumber pada penelitian ini diantaranya kepala sekolah dan waka kurikulum, guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dan peserta didik di MA Husnul Khatimah.

---

<sup>69</sup> Sugiyono.

<sup>70</sup> Sugiyono.

<sup>71</sup> Sugiyono.

<sup>72</sup> Sugiyono.

## F. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data model Miles and Huberman akan digunakan dengan melalui tahap-tahap berikut:

### 1. Reduksi Data

Apabila data yang didapatkan sudah cukup, kompleks dan rumit atau sekiranya sudah cukup, selanjutnya dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi bisa diartikan sebagai merangkum, memilah-milah yang pokok dan penting kemudian difokuskan. Dengan demikian, maka akan didapatkan gambaran yang jelas sehingga akan menjadi lebih mudah dalam mencari data selanjutnya. Dalam proses mereduksi data, fokus atau sasaran dari peneliti adalah tujuan. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama yaitu sebuah temuan.<sup>73</sup>

Reduksi data juga memerlukan berfikir yang tinggi, sensitif, kritis dan harus memiliki kecerdasan serta wawasan yang sangat luas. Apabila peneliti masih baru atau belum berpengalaman, maka dalam mereduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan seseorang yang memiliki wawasan yang luas sehingga peneliti akan semakin berkembang wawasannya dan juga dapat mereduksi data yang berpotensi akan memunculkan sebuah temuan atau pengembangan sebuah teori.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi kurikulum muatan

---

<sup>73</sup> Sugiyono.

<sup>74</sup> Sugiyono.

lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang.

## 2. Data Display

Setelah dilakukan reduksi data, proses selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data pada penelitian kualitatif, bentuk penyajian data biasanya berupa dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah dalam memahami dan merancang langkah kemudian. Dengan dilakukan penyajian data tersebut, data akan teratur, terbentuk serta dapat dipahami dengan mudah.<sup>75</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang akan diperoleh yaitu tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang.

## 3. Data verification

Langkah yang ketiga dalam menganalisis data adalah dengan membuat kesimpulan. Sebuah kesimpulan pertama yang disajikan masih dapat berubah dan sifatnya tidak tetap atau sementara, bila data yang diperoleh, data-datanya tidak mempunyai bukti yang kuat, bila data yang diperoleh disertai dengan bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan pertama tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sugiyono.

<sup>76</sup> Sugiyono.

Verifikasi atau kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan dari penelitian yang mana akan menjadi sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Penemuan baru tersebut dapat berbentuk gambar yang masih remang-remang dan belum jelas, maka setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas, bisa juga berbentuk hubungan klausul atau interaktif, dan teori yang terkait dengan penelitian ini.<sup>77</sup>

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian ini yaitu membuat suatu kesimpulan dari pembahasan tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk diperoleh data yang kredibel, perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas, triangulasi dapat dipahami sebagai pengecekan data dengan menggunakan beberapa macam cara, sumber, dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik yaitu melakukan pengujian pada keabsahan data dengan cara membuat perbandingan dan pengecekan data yang telah didapatkan sebelumnya yang menggunakan teknik pengumpulan data berbagai macam. Dapat juga dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bila diperoleh data yang tidak

---

<sup>77</sup> Sugiyono.

sama, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih dalam kepada sumber-sumber data tersebut, untuk mencari kepastian data yang mana yang benar. Apabila semua sumber datanya benar, bisa jadi memang benar karena sumber-sumber data tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>78</sup>

Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik untuk diperoleh data yang kredibel dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dalam menggali data tentang implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah.



---

<sup>78</sup> Sugiyono.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk sederhana yang mudah untuk dipahami namun memuat informasi yang padat serta mendalam, kemudian akan diolah dan dianalisis hingga akhirnya akan didapat sebuah kesimpulan dari data tersebut.

Data observasi didapat dari hasil pengamatan langsung di lingkungan MA Husnul Khatimah, data wawancara tersebut diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan sumber data yang meliputi kepala madrasah atau kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*, dan beberapa peserta didik dari MA Husnul Khatimah. Ketiga data yang diperoleh tersebut sudah disesuaikan dengan difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah.

#### **A. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang**

Implementasi suatu kurikulum agar dapat berjalan sesuai tujuan, perlu adanya suatu perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang

dirumuskan. Muatan lokal adalah program atau kurikulum pembelajaran yang dirancang atau disusun sesuai kebutuhan, keadaan, dan karakteristik daerah masing-masing sesuai dengan satuan pendidikan.<sup>79</sup> Kurikulum muatan lokal masih dapat berkembang lagi sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kebutuhan suatu daerah.

Dari hasil wawancara kepala sekolah MA Husnul Khatimah bapak Awani mengatakan bahwa MA Husnul Khatimah berada di daerah kota bagian pinggiran berbatasan dengan Kota Demak dan Kabupaten Ungaran dengan kondisi lingkungan yang relatif pedesaan serta masyarakatnya masih mempertahankan tradisi budaya Jawa dan masih kental juga tentang agama Islam. Dengan keadaan tersebut, maka MA Husnul Khatimah memiliki kurikulum muatan lokal.<sup>80</sup>

Kurikulum muatan lokal yang diterapkan di MA Husnul Khatimah ada 2 yaitu, muatan lokal Bahasa Jawa dan *Tafaqquh Fiddin*. Tujuan dan urgensi diterapkannya kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah bagi peserta didik adalah sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah yaitu:

MA Husnul Khatimah ingin mencetak lulusan yang mampu memahami agama Islam dengan baik, terutama tentang Al-Qur'an yang dimulai dari dasar dahulu yaitu bisa membaca dan menulis, kemudian dilanjut menghafalkannya. Kalau sudah bisa membaca, menulis dan menghafal akan dikembangkan lagi menuju ke pemahaman tentang agama Islam khususnya Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan tentang agama itu penting, karena ilmu tentang agama

---

<sup>79</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, S.E. pada Tanggal 4 Januari 2023 tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

itu terus berlanjut walaupun sudah lulus sekolah dan berguna sampai akhir hayat.<sup>81</sup>

Pengetahuan tentang agama Islam yang diperoleh di sekolah sangatlah penting dan juga berguna bahkan berlanjut setelah lulus sekolah sampai selamanya. Pengetahuan tentang agama Islam akan sangat berguna dalam menjalani hidup sebagai pedoman hidup.

Kemudian yang menjadi dasar dari penerapan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah yang telah dijelaskan bapak Arwani adalah melihat kondisi dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang masuk di MA Husnul Khatimah mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan. Sebagian peserta didik berasal dari madrasah dibawah naungan Yayasan Husnul khatimah seperti MI Miftahul Ulum 01 dan 02, MTs Husnul Khatimah 01 dan 02, sebagian lagi berasal dari pondok pesantren yang ada di Rowosari seperti pondok pesantren Zauqol Furqon, pondok pesantren Manabi'ul Qur'an, pondok pesantren Manba'ul Qur'an, sebagian lagi berasal dari sekolah umum seperti SD atau SMP yang mana pendidikan agama di dalam sekolah umum tersebut masih terbatas dan sebagiannya lagi berasal dari luar kelurahan Rowosari yang berlatar belakang umum atau pesantren. Selain itu, mengingat bahwa dahulu karakteristik Rowosari dikenal sebagai desa yang religius khususnya dalam mengkaji Al-Qur'an. Sedangkan pada keadaan saat ini semakin terancam, keadaan yang dulunya dikenal sebagai sebagai desa yang agamis atau religius khususnya dalam mengkaji Al-Qur'an, sekarang terancam

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, S.E. pada Tanggal 4 Januari 2023 tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

akan semakin luntur. Atas dasar-dasar tersebut, muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* diterapkan di MA Husnul Khatimah.<sup>82</sup>

Kemudian ibu Wiwin selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini, ada di madrasah atau sekolah yang di bawah naungan Yayasan Husnul Khatimah khususnya baru ada di MTs Husnul Khatimah 01, MTs Husnul Khatimah 02 dan MA Husnul Khatimah. Sedangkan di MI Miftahul Ulum 01 dan 02 belum ada muatan lokal ini. Adanya muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* merupakan kebijakan dari pengurus-pengurus Yayasan Husnul Khatimah dengan dasar kondisi, kebutuhan dan karakteristik yang sudah dijelaskan di atas. Kemudian tim penyusun dari bahan-bahan materi yang ada di muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* adalah diserahkan kepada unit atau madrasah masing-masing yang masih dibawah naungan Yayasan Husnul Khatimah. Termasuk MA Husnul Khatimah yang mana tim penyusun dari bahan-bahan materi yang ada di muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang sudah direncanakan atau dirumuskan melalui rapat.<sup>83</sup>

Sedangkan terget pembelajaran yang akan dicapai dari penerapan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah, ustaz Muhammad Yasin selaku guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* mengatakan:

Mengerti tentang konsep membaca dan menulis arab khususnya dalam Al-Qur'an sehingga diharapkan peserta didik akan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta menulis arab, kemudian jika sudah lancar membaca akan dilanjut ke tahap menghafal serta memahami

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, S.E. pada Tanggal 4 Januari 2023 tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Dwiana Wiwin R, S.Sos. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

isi kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu juga paham dan hafal tentang *faṣalātan* atau bacaan salat lengkap serta praktik ibadah lainnya.<sup>84</sup>

Analisis dari perencanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah sudah sesuai dengan teori dari muatan lokal yang mana kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* disusun berdasarkan kebutuhan, karakteristik dan ciri khas dari daerah Rowosari yang menjadi lokasi MA Husnul Khatimah. Perencanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* memiliki dasar, tujuan, urgensi dan target sebagaimana sudah dijelaskan di atas yang intinya kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah diterapkan untuk membekali peserta didik tentang pengetahuan agama Islam yang kuat dan baik khususnya tentang mengkaji Al-Qur'an dimulai dari hal-hal yang mendasar yaitu peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal kemudian memahami kandungan Al-Qur'an serta menguasai praktik-praktik agama dengan baik seperti salat dan lain-lain.

Atas dasar, tujuan, urgensi dan target dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* tersebut sudah mengarah atau berhubungan dengan meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

## **B. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang**

*Tafaqquh Fiddīn* dapat dimaknai sebagai memahami secara lebih mendalam tentang ajaran agama Islam atau pendalaman terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu ilmu yang mendukung untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi di MA Husnul Khatimah tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dimasukkan ke dalam jadwal mata pelajaran di MA Husnul Khatimah. Mata pelajaran (mapel) muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini diampu oleh Ustadz Muhammad Yasin, ST.<sup>86</sup> Walaupun ustadz Muhammad Yasin ini sebenarnya bukan lulusan sarjana agama Islam, tetapi beliau memiliki pengetahuan tentang agama yang baik karena beliau berlatar belakang pendidikan non formal yaitu di lingkungan pondok pesantren. Dalam seminggu, pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajarannya guru pengampu muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* juga selalu menyiapkan Rencana Pembelajaran Pelajaran (RPP) dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yang telah disusun.<sup>87</sup>

Adapun bahan ajar atau materi dalam muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah sebagaimana disampaikan guru pengampu muatan lokal

---

<sup>85</sup> Machfudz, “Tafsir Tematis Al-Qur’an dan Hadits terhadap Ayat ‘*Tafaqquh Fiddīn*’ (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam).”

<sup>86</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn* di Kelas pada Tanggal 15 November 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

*Tafaqquh Fiddīn* yaitu bahan ajar atau materi dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* intinya tentang membaca arab atau Al-Qur'an, konsep menulis arab, hafalan terhadap bacaan-bacaan salat lengkap serta praktik ibadah lainnya dan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an.<sup>88</sup>

Kemudian ustaz Muhammad Yasin juga menjelaskan lebih lanjut bahwa materi tentang membaca arab atau Al-Qur'an ini diperuntukkan untuk yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena jika belum lancar membaca nanti ketika menghafal juga akan mengalami kesulitan. Kemudian bagi peserta didik yang sudah lancar dalam membaca, maka akan langsung diarahkan ke menghafal.<sup>89</sup>

Untuk konsep menulis arab ini diajarkan dari hal yang dasar karena peserta didik tidak berlatar belakang pendidikan agama yang baik semuanya, jika peserta didik yang sudah mahir maka akan ditingkatkan dengan mengimlak atau mendekte dalam arab mulai dari huruf-huruf hijaiyah, kemudian huruf hijaiyah ketika sambung, kata-kata dalam bahasa arab, kalimat-kalimat *Ṭayyibah* dan beberapa ayat dalam Al-Qur'an.<sup>90</sup>

Selanjutnya untuk yang hafalan ada 2 macam, yang pertama hafalan tentang bacaan-bacaan salat disertai dengan penjelasannya atau disebut dengan *faṣalātan* dan juga praktik ibadah lainnya seperti *Tahlīl* dan doa *Tahlīl*. Yang kedua adalah hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, pembagiannya

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

adalah QS. Al-Mulk untuk kelas X, QS. Ar-Rahmān untuk kelas XI dan QS. Yāsīn dan QS. Wāqī'ah untuk kelas XII. Hafalan ini untuk peserta didik yang telah mampu membaca dengan baik. Dalam pelaksanaan hafalan ini, peserta didik diharuskan menambah setoran setiap kali pertemuan dan sebelum mulai setoran peserta didik diharuskan untuk *murāja'ah* bersama terlebih dahulu supaya terbiasa membaca ayat yang akan dihafalkan serta menambah kuatnya hafalan yang telah dihafalkan dan disetorkan. Sedangkan untuk beberapa peserta didik yang spesial yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan diarahkan untuk lebih fokus dalam melancarkan dahulu bacaan Al-Qur'annya.<sup>91</sup>

Buku pegangan yang digunakan untuk guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan buku pegangan yang telah disusun oleh tim penyusun MA Husnul Khatimah dikarenakan materi atau bahan ajarnya disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan serta karakteristik dari daerah MA Husnul Khatimah dan juga menggunakan buku literasi yang lainnya seperti Mushaf Al-Qur'an, Yanbu'a, kitab *faṣalātan* dan lain-lainnya yang mendukung materi tersebut.<sup>92</sup>

Metode pembelajaran yang dipilih ketika melaksanakan pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* tergantung pada materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, terkadang menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi-materi atau teori seperti penjelasan tentang salat, terkadang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

juga menggunakan demonstrasi atau praktik ketika materi atau teori membutuhkan praktik secara langsung seperti mempraktikkan bacaan-bacaan tajwid yang dicontohkan supaya materi muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, mempraktikkan tata pelaksanaan salat dan terkadang juga menggunakan metode hafalan ketika mengharuskan untuk menghafal seperti hafalan tata cara ibadah dari wudu, doa setelah berwudu, bacaan salat lengkap, hafalan *Tahlīl* dan doa *Tahlīl*. Kemudian juga hafalan surat-surat pilihan seperti QS. Al-Mulk, QS. Ar-Rahmān, QS. Yāsīn dan QS. Al-Wāqī'ah.<sup>93</sup>

Masalah atau kendala yang sering dihadapi ketika pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah menurut Ustaz Yasin adalah kedisiplinan yang kurang, keseriusan yang kurang dan rasa tanggung jawab yang kurang dari peserta didik.<sup>94</sup>

a. Kedisiplinan yang kurang

Kedisiplinan merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan secara terus menerus dan mengarah kepada hal yang baik. Seperti tepat waktu, tidak terlambat, konsisten pada hal baik dan lainnya. Dalam Islam kedisiplinan hampir sama dengan istikamah. Jika semua peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, maka target atau tujuan dari materi muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yang diajarkan oleh guru akan tercapai atau sesuai target yang diharapkan.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

Dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* yang diajarkan oleh guru di kelas ada kendala seperti kedisiplinan yang rendah dari peserta didik. Ustaz Yasin mengungkapkan beberapa peserta didik kurang dalam disiplin seperti terlambat ketika masuk ruang kelas, tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menyelesaikan hafalan pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini menjadi permasalahan ketika pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* berlangsung yang harus segera dibenahi.<sup>95</sup>

b. Keseriusan yang kurang

Keseriusan adalah hal yang sangat penting ketika proses pembelajaran. Dengan keseriusan maka ketika guru menyampaikan materi di kelas, akan mudah fokus. Sehingga materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik dapat diterima dengan baik, kemudian akan terbentuklah pemahaman yang baik sesuai dengan yang diarahkan oleh guru.

Dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* ustaz Yasin mengungkapkan beberapa peserta didik sering kurang dalam keseriusan. Misalnya kurang dalam memerhatikan guru ketika menyampaikan materi, sering ijin untuk keluar kelas, sering bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengantuk di kelas, tidak mencatat materi yang dicatatkan oleh guru, membawa jajan di kelas, bermalas-malasan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

ketika menghafal dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di kelas yang harus segera dibenahi.<sup>96</sup>

c. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik

Rasa tanggung jawab yang tinggi dari seseorang, maka dia akan memiliki komitmen yang harus dipenuhi. Sehingga semua tanggungan-tanggungan atau tugas-tugasnya akan terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu. Begitupun juga peserta didik harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Misalnya rasa tanggung jawab sebagai peserta didik ketika mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru, rasa tanggung jawab dalam terhadap amanah atau perintah dari orang tua atau guru.

Dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ustaz Yasin mengungkapkan beberapa peserta didik ada yang masih mempunyai rasa tanggung jawab yang kurang. Misalnya dalam hal melaksanakan tugas, tugas yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan secara mandiri justru dikerjakan dengan mencontek, tugas dan hafalan yang seharusnya diselesaikan sesuai arahan justru tidak diselesaikan sesuai arahan, terlalu banyak izin tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Hal-hal ini menjadi suatu kendala yang harus segera dibenahi dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

Ketiga kendala tersebut yaitu kedisiplinan yang kurang, keseriusan yang kurang dan kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik yang kurang harus segera dibenahi dan dicari solusi sehingga pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dapat berjalan dengan baik, lancar, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan dan harapan. Dalam mengatasi permasalahan atau solusi permasalahan di atas, ustaz Yasin mengatakan:

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala atau permasalahan tersebut yaitu dengan menanamkan kedisiplinan yang tinggi, keseriusan yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang tinggi melalui pemberian motivasi, ceramah, nasehat, peringatan dan tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.<sup>98</sup>

Dengan diberikannya motivasi, ceramah, nasihan, peringatan bahkan tindakan dari guru untuk peserta didik diharapkan dapat membenahi atau mengatasi atau setidaknya mengurangi permasalahan atau kendala yang dihadapi tersebut. Sehingga pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, efisien serta sesuai dengan arah atau target pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan kendala atau permasalahan dalam pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di kelas menurut beberapa peserta didik adalah beberapa temannya yang tidak fokus kepada guru seperti bermain sendiri, berbicara sendiri atau bergurau sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya yang sedang mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*

<sup>99</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

Kemudian respon dari peserta didik setelah menerima pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* menurut ustaz Yasin sebagai guru pengampu muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* tersebut adalah:

Sebagian merasa kesulitan (kurang senang) karena sebelumnya berasal dari latar belakang sekolah umum atau belum terbiasa dengan materi-materi agama, sebagian merasa biasa saja karena sudah menjadi hal yang wajar tentang materi-materi tersebut dalam masyarakat di lingkungan sekitar MA Husnul Khatimah.<sup>100</sup>

Sedangkan respon masyarakat terhadap adanya muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah adalah masyarakat sangat mendukung adanya muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dan masyarakat mendampingi di luar pembelajaran di madrasah.<sup>101</sup>

Setelah diterapkannya pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*, tingkat religiusitas peserta didik menjadi baik dan meningkat. Seperti yang jelaskan ustaz Yasin yaitu:

Dari segi pengetahuan, peserta didik menjadi berkembang dalam hal agama dan target-target dari materi muatan lokal *Tafaqquh Fiddin*, sehingga religiusitas peserta didik meningkat. Dari segi praktik agama, peserta didik menjadi lebih rajin seperti dalam mengikuti kegiatan agama di madrasah misalnya salat dhuha, salat dhuhur berjemaah, ziarah dan *mujāhadah*. Dari segi keyakinan, peserta didik setelah belajar muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* bertambah kuat tentang aqidahnya, sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang muslim.<sup>102</sup>

Sedangkan menurut beberapa peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti terkait tingkat religiusitas peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah, berikut jawaban-jawaban peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan:

- a. Bagaimana pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* di kelas ?
- b. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bagaimana tingkat keyakinan anda terhadap isi dari rukun Iman, apakah ada peningkatan atau penurunan ?
- c. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bagaimana tingkat kedisiplinan anda dalam menjalani praktik-praktik ibadah kepada Allah ?
- d. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bagaimana pengalaman anda dalam beragama ?
- e. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bagaimana pengetahuan anda terhadap agama Islam ?
- f. Setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bagaimana perilaku anda dalam beragama di masyarakat ?

Berikut jawaban-jawaban peserta didik diantaranya:

- a. Wildan Alfiandi, kelas XI C
  - 1) Menurut saya pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* dikelas cukup baik dan mudah dipahami
  - 2) Alhamdulillah setelah mengikuti pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* keyakinan saya terhadap rukun Islam ada peningkatan
  - 3) Alhamdulillah setelah mengikuti pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* tingkat kedisiplinan saya meningkat
  - 4) Setelah mengikuti pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* saya menjadi lebih sering membaca dan menulis Al-Qur'an
  - 5) setelah mengikuti pembelajaran *Tafaqquh Fiddīn* pengetahuan saya mengenai Islam semakin luas

Setelah mengikuti pembelajaran *Tafaqquh Fiddin* saya semakin baik berperilaku dalam beragama dan lingkungan masyarakat.<sup>103</sup>

- b. Indi Mujabul Humam, kelas XI C
- 1) Baik, saya bisa menambah pengetahuan saya tentang agama
  - 2) Saya mengalami peningkatan keyakinan terhadap rukun Iman
  - 3) Kedisiplinan beribadah meningkat karena bertambahnya ilmu pengetahuan tentang agama
  - 4) Meningkatkan rasa syukur dengan cara rajin beribadah
  - 5) Agama Islam merupakan agama yang cinta damai, terbuka, dan mengutamakan toleransi
  - 6) Dengan mengikuti aturan-aturan dalam agama Islam seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama serta bertoleransi antar umat beragama.<sup>104</sup>
- c. Arrisa, kelas X B
- 1) Menurut saya, sangat menyenangkan
  - 2) Peningkatan, karena bisa lebih mantap dalam beribadah
  - 3) Kedisiplinan saya seperti sholat tepat waktu
  - 4) Pengalaman saya, saya lebih rajin membaca Al-Qur'an dan lebih mengenal bersyukur
  - 5) Bertambah pengetahuan saya, misalnya lebih memahami tajwid-tajwid dalam membaca Al-Qur'an
  - 6) Lebih sopan serta santun di masyarakat.<sup>105</sup>
- d. Aurora Zahra Dea, kelas XI B
- 1) Menyenangkan dan menambah wawasan
  - 2) Ada peningkatan dalam akidah saya
  - 3) Semakin disiplin dalam beribadah
  - 4) Menjadi pribadi yang lebih baik
  - 5) semakin luas pengetahuan saya tentang Islam
  - 6) Menjadi pribadi yg lebih sopan, saling mengingatkan sesama manusia dalam beragama.<sup>106</sup>
- e. Naili Maghfiroh, kelas XI C
- 1) Saya mengikuti pelajaran *Tafaqquh Fiddin* pada jam belajar di kelas setiap Minggu, pembawaannya dalam mengajar menyenangkan, banyak yang kami tahu tentang agama spt bacaan sholat, tahlil, serta

<sup>103</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

surah surah dalam Al-Qur'an, membimbing siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Ada peningkatan seperti iman saya meningkat, dan selalu mempertimbangkan dalam hal hal di kehidupan berdasarkan isi dari rukun Islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan saya melaksanakan ibadah
- 4) Wawasan lebih luas, disiplin dalam ibadah, bacaan Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan tajwid
- 5) Pengetahuan ilmu saya dalam agama Islam lebih luas, meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah
- 6) Dapat mengamalkan praktik praktik yang diajarkan dalam kelas di lingkungan rumah.<sup>107</sup>

Dari peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti terkait tingkat religiusitas peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah tersebut, mayoritas atau sebagian besar mereka mengungkapkan pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* mudah untuk diikuti dan dipahami, tingkat religiusitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dari segi keyakinan menjadi kuat, segi pengetahuan menjadi bertambah, segi praktik agama lebih disiplin dan perilaku di lingkungan sekolah maupun di rumah menjadi lebih baik.

Analisis dari pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah berjalan dengan baik yang mana muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* sebagai mata pelajaran. Materi dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah yaitu tentang pemahaman Al-Qur'an mencakup membaca, menulis dan menghafal serta praktik-praktik ibadah seperti salat atau disebut *faṣalātan* dan juga praktik

<sup>107</sup> Wawancara dengan Peserta Didik pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.

ibadah lainnya seperti *Tahlil* dan doa *Tahlil*. Dari cakupan materi muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah ini belum sesuai sepenuhnya dengan teori *Tafaqquh Fiddin* yang mana dalam teori *Tafaqquh Fiddin* adalah pendalaman terhadap ilmu-ilmu agama Islam sedangkan *Tafaqquh Fiddin* dalam MA Husnul Khatimah ini cakupannya tentang hal-hal yang mendasar seperti membaca, menulis dan menghafal tentang Al-Qur'an dan belum mempelajari lebih dalam tentang ilmu agama.

Target dari pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* sebagian besar dapat tercapai seperti pada tahap dapat membaca, menulis dan menghafal materi-materi, sedangkan pada tahap pemahaman terhadap isi kandungan ayat Al-Qur'an belum terealisasikan karena adanya beberapa peserta didik yang masih memulai dari dasar, menengah, dan mahir sehingga akan saling menarik menarik antara peserta didik yang masih dasar dan yang sudah mahir dan supaya tidak terlalu jauh, maka materinya difokuskan kepada hal-hal yang dasar terlebih dahulu.

Kemudian kendala yang dihadapi ketika pembelajaran yaitu kurangnya kedisiplinan, keseriusan dan rasa tanggung jawab. Sedangkan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan menanamkan rasa kedisiplinan yang tinggi, keseriusan dan rasa tanggung jawab melalui pemberian motivasi, nasihat yang baik, peringatan dan tindakan. Kemudian respon setelah dari pembelajaran muatan bervariasi ada yang merasa kurang senang, biasa saja dan mendukung.

Selanjutnya tingkat religiusitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* mayoritas menunjukkan peningkatan walaupun belum sepenuhnya dari hasil wawancara peserta didik dan guru pengampu muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

### **C. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah Semarang**

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk menilai seberapa tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan, serta untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan hal yang harus ada dalam suatu pelaksanaan atau penerapan suatu program. Dengan adanya evaluasi akan diketahui kekurangan dan kesalahan dalam program tersebut yang nantinya akan diambil kebijakan atau keputusan yaitu harus dibenahi atau diperbaiki.<sup>108</sup>

Kegiatan evaluasi muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini bertujuan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* sehingga yang diharapkan religiusitas peserta didik akan meningkat dengan baik.

Adapun penilaian yang dapat digunakan oleh seorang pendidik, diantaranya ujian tertulis, ujian lisan, ujian praktik, observasi, penugasan atau portofolio, dan lain-lain. Guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* mengadakan penilaian dari pembelajaran dengan ujian tertulis dan ujian praktik. Ujian tertulis berupa soal-soal uraian sedangkan ujian praktiknya adalah praktik membaca Al-Qur'an

<sup>108</sup> Khoiril Anwar, "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Rausyan Fikr* 17 (2021).

sesuai tajwid, menghafal surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an serta hafalan *Faṣalātan* lengkap serta *Tahlīl* dan do'anya.

Sedangkan evaluasi dalam penerapan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah, ustaz Yasin menjelaskan tentang evaluasi dari pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yaitu:

Bagi yang sudah terbiasa dan mampu dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dengan baik, maka minimal apa yang sudah diajarkan harus dipertahankan dan dikembangkan atau ditambah pengetahuan tentang agama Islam dimanapun berada. Bagi yang kurang mampu dalam arti masih kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, madrasah atau guru ajar muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* memberikan jam tambahan untuk pemahaman materi tentang muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*, bisa ketika di sela-sela jam kosong atau istirahat. Sedangkan bagi yang kurang mampu dalam arti masih kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan tetapi sudah lulus dari MA Husnul Khatimah, diperbolehkan melanjutkan pemahaman kembali dalam arti belajar lagi kepada guru dari mapel muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di rumah".<sup>109</sup>

Dengan adanya tindak lanjut dari guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* pada kemampuan peserta didik dalam mencapai target, diharapkan target pembelajaran dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dapat tercapai secara menyeluruh, mengingat pentingnya pengetahuan dalam agama Islam. Sedangkan yang diutarakan kepala sekolah tentang evaluasi dari penerapan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* di MA Husnul Khatimah bahwa di setiap bulan diadakan rapat yang membahas tentang permasalahan-permasalahan di sekolah

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Yasin, S.T. pada Tanggal 7 Januari 2023 tentang Evaluasi Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

dan perkembangan pembelajaran di kelas termasuk juga membahas di dalamnya tentang semua mata pelajaran termasuk muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn*.<sup>110</sup>

Analisis dari evaluasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah berjalan dengan baik walaupun belum sempurna sepenuhnya. Evaluasi dari lingkup sekolah terkait implemementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* melalui rapat yang dilakukan sebulan sekali yang membahas semua kegiatan pembelajaran dan permasalahannya. Sedangkan dari lingkup pembelajaran di kelas melalui penilaian atau ujian di setiap beberapa kali pertemuan atau ketika PTS dan PAS. Kemudian dari lingkup peserta didik tergantung dari kemampuan dalam mencapai target pembelajaran ada tindak lanjutnya dari guru muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* dari segi yang sudah mampu mengikuti dan yang belum mampu mengikuti. Dari kegiatan evaluasi pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* ini, religiusitas peserta didik mengalami peningkatan yang baik walaupun belum sepenuhnya, hal ini berkaitan juga dengan perencanaan dan pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddīn* yang sudah berjalan sebelumnya.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, S.E. pada Tanggal 4 Januari 2023 tentang Evaluasi Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddīn*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dari bab I sampai dengan IV, mengenai implementasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah

Perencanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah Semarang sudah direncanakan dengan baik. Perencanaannya meliputi dasar, tujuan, urgensi dari penerapan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* yang intinya adalah untuk membekali peserta didik tentang pengetahuan agama Islam yang kuat dan baik khususnya tentang mengkaji Al-Qur'an dimulai dari hal-hal yang mendasar yaitu peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal kemudian memahami kandungan Al-Qur'an serta menguasai praktik-praktik agama dengan baik seperti salat dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah berjalan dengan baik.

Kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* di MA Husnul Khatimah sebagai mata pelajaran. Guru pengampu muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam pembelajaran berpedoman dengan RPP serta menggunakan buku literasi yang sesuai dengan materi inti yang diajarkan.

Sebagian besar sudah mencapai target dari muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* yaitu mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab dengan baik serta hafal surat-surat pilihan dan *Fasalātan*. Sedangkan target yang belum tercapai adalah tahap pemahaman terhadap isi Al-Qur'an karena dalam hal-hal dasar saja juga masih ada yang belum mampu seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk itu guru pengampu muatan lokal tersebut lebih fokus kepada mataeri-materi yang mendasar terlebih dahulu dan juga mengingat peserta didik yang berbeda-beda latar belakang ada yang dari pondok pesantren, madrasah dan sekolah umum.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya peserta didik dalam kedisiplinan, keseriusan dan rasa tanggung jawab. Solusi yang diberikan adalah nasihat-nasihat dan motivasi dari guru pengampu muatan lokal tersebut. Adapun respon diterapkannya muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* tersebut dari pihak peserta didik dan masyarakat menunjukkan hal yang baik serta mendukung.

Selanjutnya tingkat religiusitas peserta didik setelah mengikuti muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* sebagian besar menunjukkan hasil yang meningkat dari segi keyakinan, praktik agama, pengetahuan dan pengalaman beragama walaupun belum sepenuhnya.

3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MA Husnul Khatimah

Evaluasi kurikulum muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Husnul Khatimah berlangsung dengan baik. Setiap dari hasil pembelajaran muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* akan diadakan ujian guna melihat sejauh mana peserta didik mampu tidaknya mengikuti pembelajaran tersebut. Dari segi pelaksanaan di sekolah evaluasinya cukup baik karena dari pihak sekolah hanya membahas secara umum ketika rapat. Sedangkan tindak lanjut dari guru pengampu muatan lokal tersebut menunjukkan hal yang sangat baik karena antara peserta didik yang sudah mampu mencapai target muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* secara umum dan yang belum mampu mempunyai tindak lanjut atau kebijakan tersendiri.

**B. Saran**

1. Bagi Sekolah
  - a. Pelaksanaan pembelajaran di MA Husnul Khatimah harus lebih dikembangkan lagi demi kemajuan di MA Husnul Khatimah Semarang
  - b. Sarana dan prasana perlu dirawat atau ditambah lagi demi terciptanya pembelajaran yang baik, maksimal dan nyaman.
  - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif referensi dalam menerapkan kurikulum muatan lokal khususnya yang berhubungan dengan materi agama.

## 2. Bagi Pendidik

- a. Perencanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* ini seharusnya disiapkan lebih matang lagi sehingga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran.
- b. Pelaksanaan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* ini sebaiknya diterapkan lebih baik lagi dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi supaya pelaksanaannya menjadi maksimal. Lebih bervariasi lagi dalam pendekatan dan metode pembelajaran.
- c. Evaluasi muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* setelah penerapan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dan pembelajarannya, sebaiknya pendidik dan kepala sekolah serta waka kurikulum lebih memperhatikan kendala atau permasalahan yang ada.

## 3. Bagi Peserta didik

- a. Membenahi niat dan memotivasi diri dalam belajar, sehingga peserta didik akan aktif ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Selalu semangat, jangan malas dan patuh kepada pendidik karena segan kepada guru akan menjadikan ilmu menjadi berkah
- c. Belajar yang lebih giat agar dimasa depan nanti cita-cita yang diinginkan bisa terwujud
- d. Tingkatkan rasa kedisiplinan, keseriusan dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik

- e. hendaknya mengerti dan memahami tentang penerapan metode hafalan serta mengikuti langkah-langkah yang diterapkan dengan aktif sesuai dengan prosedur yang ditentukan agar tercipta keharmonisan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan untuk referensi penelitian kedepannya yang berhubungan dengan muatan lokal *Tafaqquh Fiddin* dalam menanamkan religiusitas peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana* 4 (2017).
- Amini, Nur Rahmah. "Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad* 11 (2019).
- Andayani, Majid dan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Anwar, Khoirul. "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Rausyan Fikr* 17 (2021).
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17 (2019).
- Fitriani, Annisa. "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being." *Al-AdYaN* 11 (2016).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hayat, Bambang Suryadi dan Bahrul. *Religiusitas "Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia"*. Jakarta: Bibliosma, 2021.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Jannah, Fenti Miftahul. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Pemahaman Agama Di Sdit Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah." Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung, 2021.
- Machfudz. "Tafsir Tematis Al-Qur'an Dan Hadits Terhadap Ayat 'Tafaqquh Fiddin' (Relasi Epistemologis Ayat Dan Pendidikan Islam)." *Qolamuna* 5 (2020).
- Mau'nah, Siti. "Implementasi Kurikulum Yang Berbasis Muatan Lokal Keagamaan Dalam Mengembangkan Religiulitas Anak Di RA NU Banat Kudus." IAIN Kudus, 2018.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan

- Perspektif Psikologi.” *Al-Munzir* 7 (2014).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Murniyetti, Desi Purnama Sari dan. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas.” *An-Nuha* 1 (2021): 421–27.
- Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin* Di Kelas Pada Tanggal 15 November 2022.
- Rahmawati, Heny Kristiana. “Kegiatan Religius Masyarakat Marginal Di Argopuro.” *Community Devolepment* 1 (2016).
- RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta, 2013.
- Saputra, Doni. “Urgensi *Tafaqquh Fiddin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Santri Milenial.” *Salimiyya* 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suroso, Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tarihoran, Naf'an. *Pengembangan Kurikulum*. Banten: Loquen Press, 2017.
- Ulfa, Mariana. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.” UIN Malang, 2008.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara Dengan Bapak Arwani, S.E. Pada Tanggal 4 Januari 2023 Tentang Evaluasi Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Bapak Arwani, S.E. Pada Tanggal 4 Januari Tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Dwiana Wiwin R, S.Sos. Pada Tanggal 7 Januari 2023 Tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Tanggal 7 Januari 2023 Tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Yasin, S.T. Pada Tanggal 7 Januari 2023 Tentang Evaluasi Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Yasin, S.T. Pada Tanggal 7 Januari 2023 Tentang Pelaksanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.
- Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Yasin, S.T. Pada Tanggal 7 Januari 2023 Tentang Perencanaan Muatan Lokal *Tafaqquh Fiddin*.